

## BAB 3

### ANALISIS KASUS

Pada bab ini akan dijelaskan tentang deskripsi kasus, desain penelitian, unit analisis, kriteria interpretasi, dan etika penelitian.

#### 3.1 Deskripsi Kasus

Kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah pasien dengan diagnosa medis CKD Std V. Pasien CKD Std V atau ESRD yang mengalami gangguan pernafasan atau gagal nafas untuk usaha bernafasnya dibantu dengan pemasangan ventilator melalui ETT atau tracheostomy. Salah satu kondisi yang dapat menyebabkan gagal nafas adalah obstruksi jalan nafas, termasuk obstruksi pada ETT. Tindakan untuk obstruksi jalan nafas akibat akumulasi sekresi pada ETT adalah dengan melakukan *suction*. Apabila tindakan *suction* tidak dilakukan pada pasien dengan gangguan bersihan jalan nafas maka pasien tersebut akan mengalami *hipoksemia*, dan apabila suplai O<sub>2</sub> tidak terpenuhi dalam waktu 4 menit maka dapat menyebabkan kerusakan otak yang permanen. Tindakan yang mudah untuk mengetahui hipoksemia adalah dengan pemantauan kadar saturasi oksigen (SpO<sub>2</sub>) yang dapat mengukur seberapa banyak prosentase O<sub>2</sub> yang mampu dibawa oleh hemoglobin adalah dengan menggunakan alat oksimetri nadi (*pulse oxymetri*).

Di ruang ICU pasien dengan masalah bersihan jalan nafas yang terpasang ventilator diberikan intervensi yaitu, dengan tindakan *suction* atau hisap lender di saluran nafasnya. pada saat sebelum tindakan tersebut pasien di berikan konsentrasi oksigen tinggi sampai 100% (FiO<sub>2</sub>), Pada saat proses tindakan *suction*

di lakukan perawat memantau keadaan tanda tanda vital pasien setelah tindakan suction selesai pasien kembali di pantau tanda tanda vitalnya salah satunya yang terpenting yaitu saturasi oksigen (SpO<sub>2</sub>). Di lakukan pemantauan seberapa lama kadar saturasi oksigen yang turun akibat tindakan suction sampai dengan normal kembali di 95%-100%.

### 3.2 Desain Penelitian

Jenis desain pada penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Studi kasus adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal disini dapat berarti satu orang, sekelompok orang, penduduk yang terkena suatu masalah, sekelompok masyarakat di suatu daerah. Unit yang menjadi kasus tersebut secara mendalam dianalisis baik dari segi yang berhubungan dengan keadaan kasus itu sendiri, faktor-faktor yang mempengaruhi, kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus, maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu. Meskipun di dalam studi kasus ini yang diteliti hanya berbentuk unit tunggal, namun dianalisis secara mendalam (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan bersihan jalan nafas dari sebelum, saat dan sesudah pemberian tindakan suction dengan penyakit Chronic Kidney Diseases (CKD). Penelitian ini mengobservasi sebelum di berikan tindakan suction, memantau bersihan jalan nafas saat di berikan tindakan suction, dan mengevaluasi bersihan jalan nafas setelah tindakan suction. Hasil dari observasi sampai tindakan di tulis di form pengkajian pasien.

### 3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan tanggal 20 Januari – 30 Januari 2020 di Ruang *Intensive Care Unit* Rumah Sakit Umum Haji Surabaya.

### 3.4 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 2 responden pasien baru yang menderita penyakit CKD Std V yang terpasang ventilator dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif di Ruang *Intensive care unit* RSU Haji Surabaya.

### 3.5 Prosedur Pengambilan Data

1. Meminta surat perizinan pengambilan data awal dan penelitian dari Universitas Muhammadiyah Surabaya dengan persetujuan dari pembimbing I dan pembimbing II
2. Meminta surat perizinan penelitian dari Rumah Sakit Umum Haji Surabaya.
3. Pada tahap pengambilan data awal, peneliti menemui responden untuk dilakukan anamnesis awal terkait penyakitnya serta memberikan penjelasan kepada responden dengan meminta persetujuan keluarga terkait penelitian dan manfaat penelitian.
4. Pada tahap penelitian, peneliti melakukan pengkajian, mengidentifikasi pelaksanaan tindakan suction (sesuai SOP) oleh perawat ICU serta mengidentifikasi kebutuhan suction dapat dikaji setiap dua jam atau lebih sesuai kebutuhan.

### 3.6 Unit Analisis dan Kriteria Interpretasi

#### 3.6.1 Unit Analisis

Unit analisis merupakan cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan analisa dari hasil penelitian yang merupakan eksperimen. Studi kasus ini mengarah pada :

1. Bersihan jalan nafas tidak efektif merupakan adanya obtruksi jalan napas dan akan menghalangi masuk dan keluarnya udara dari dan ke paru-paru sehingga tidak mampu mempertahankan jalan napas tetap paten.
2. *Suctioning* atau penghisapan merupakan tindakan untuk mempertahankan jalan nafas sehingga memungkinkan terjadinya proses pertukaran gas yang adekuat dengan cara mengeluarkan sekret pada klien yang tidak mampu mengeluarkannya sendiri.

#### 3.6.2 Kriteria Interpretasi

Untuk kriteria interpretasi peneliti menggunakan acuan dari Standar Luaran Keperawatan Indonesia dari PPNI untuk masalah keperawatan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif di Ruang ICU RSUD Haji Surabaya yaitu:

- a. Bersihan Jalan Nafas yaitu ;
  - 1) Batuk efektif
  - 2) Produksi sputum
  - 3) Gelisah
  - 4) Frekuensi nafas
  - 5) FiO<sub>2</sub> memenuhi kebutuhan, saturasi oksigen
  - 6) Suara nafas tambahan
  - 7) Saturasi oksigen

b. Pelaksanaan *Suction*;

1) Persiapan alat

Mempersiapkan alat yang dibutuhkan untuk pelaksanaan suction.

2) Pelaksanaan

Melakukan pelaksanaan suction mulai dari salam sampai dengan sterilisasi peralatan suction yang sudah digunakan dan mencuci tangan.

3) Monitoring

Memonitoring respon pasien saat dilakukan tindakan dan sesudahnya mulai dari suara nafas, saturasi oksigen, frekuensi dan pola nafas, reflek batuk, sampai dengan memonitor ventilator parameter.

4) Evaluasi

Mengevaluasi adanya peningkatan suara nafas, Penurunan puncak tekanan inspirasi, peningkatan volume sekuncup paru (TV) setelah di *suction*, Peningkatan gas dalam darah arteri, ditandai dengan, peningkatan O<sub>2</sub> saturasi pulse oximetry (SpO<sub>2</sub>), Bersihnya sekresi dari paru dan jalan nafas

(Sumber ; Lembar Observasi Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Tindakan Suction Endotracheal Tube/ Tracheostomy di RS Haji Surabaya).

### **3.7 Etika Penelitian**

Etika penelitian terbagi menjadi lima yaitu *Informed Consent*, *Anonimity*, *Confidentiality*, *Maleficience and Non-Maleficience*, *Justice* (Hidayat, 2010).

#### **3.7.1 Informed Consent**

Lembar persetujuan menjadi responden diberikan kepada subyek yang akan diteliti. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan riset yang akan dilakukan. Jika bersedia diteliti maka harus menandatangani lembar persetujuan dan tetap menghormati hak-haknya.

#### **3.7.2 Tanpa Nama (Anonimity)**

Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden, alamat lengkap, ciri fisik dan gambar identitas lainnya yang mungkin dapat mengidentifikasi responden. Cukup dengan memberi nomor kode masing-masing lembar persetujuan tersebut, dalam hal ini nama yang ditulis di kuesioner hanya nama inisial responden dan nomor tempat tidur pasien.

#### **3.7.3 Kerahasiaan (Confidentiality)**

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden dirahasiakan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang dibutuhkan dan disajikan sehingga kerahasiaan terhadap privasi responden tetap terjaga, peneliti hanya mencantumkan nama inisial dan diagnosa.

#### **3.7.4 Beneficience dan Non-Maleficience**

Etika penelitian ini menuntut penelitian yang dilakukan memberikan keuntungan atau manfaat dari penelitian. Proses penelitian yang dilakukan juga diharapkan tidak menimbulkan kerugian atau meminimalkan kerugian yang mungkin ditimbulkan. Keuntungan penelitian ini untuk pasien, memberikan rasa nyaman, melancarkan peredaran darah sehingga suplai oksigen ke seluruh tubuh

menjadi lancar.

### 3.7.5 Keadilan (*Justice*)

Prinsip adil pada penelitian diterapkan pada semua tahap pengumpulan data, misalnya pada pemilihan sampel, pemberian kuesioner dan penjelasan saat melakukan diskusi. Proses pelaksanaan penelitian yang melibatkan beberapa partisipan harus mendapatkan manfaat yang sama. Kedua pasien mendapatkan treatment yang sama sesuai dengan SOP pelaksanaan *suction*ETT RSU Haji Surabaya.

